

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *product moment* dan pembahasan mengenai “Hubungan antara Karakteristik Kepribadian dengan *forgiveness* pada Remaja Akhir”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada korelasi positif antara *extraversion* dengan *forgiveness* pada remaja akhir  $r=0,381$  ( $p \leq 0,010$ ). Semakin tinggi *extraversion* menunjukkan *forgiveness* yang tinggi pada remaja akhir. Begitu pula semakin rendah *extraversion* menunjukkan *forgiveness* yang rendah pada remaja akhir. Individu dengan karakteristik *extraversion* lebih mudah memaafkan karena individu dengan kepribadian *ekstravert* lebih bersifat terbuka sehingga cenderung tidak ada yang dirahasiakan, mudah bergaul dan senang bersosialisasi dengan orang lain, sedangkan orang-orang dengan *extraversion* yang rendah sulit untuk memaafkan. Kontribusi *extraversion* terhadap *forgiveness* pada remaja akhir adalah sebesar 14,5%. Sementara itu sisanya 85,5% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Ada korelasi negatif antara *neuroticism* dengan *forgiveness* pada remaja akhir  $r=-0,236$  ( $p \leq 0,050$ ). Semakin tinggi *neuroticism* menunjukkan *forgiveness* yang rendah pada remaja akhir. Begitu pula semakin rendah *neuroticism* menunjukkan *forgiveness* yang tinggi pada remaja akhir. Individu dengan *neuroticism* yang tinggi memiliki karakter kesulitan dalam menjalin hubungan dan berkomitmen serta karakter pemaarah mendorong individu untuk rendah dalam memaafkan

dibandingkan dengan individu yang memiliki *neuroticism* yang rendah. Kontribusi *neuroticism* terhadap *forgiveness* pada remaja akhir adalah sebesar 5,6%. Sementara itu sisanya 94,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Tidak ada hubungan antara *openness to experience* dengan *forgiveness* pada remaja akhir  $r = 0,133$  ( $p \geq 0,050$ ). Kontribusi *openness to experience* terhadap *forgiveness* pada remaja akhir adalah sebesar 1,8%. Sementara itu sisanya 98,2% dipengaruhi oleh variabel lain
4. Ada hubungan antara *agreeableness* dengan *forgiveness* pada remaja akhir  $r = 0,205$  ( $p \leq 0,050$ ). Semakin tinggi *agreeableness* menunjukkan *forgiveness* yang tinggi pada remaja akhir. Begitu pula semakin rendah *agreeableness* menunjukkan *forgiveness* yang rendah pada remaja akhir. Individu yang berada pada skor *agreeableness* yang tinggi digambarkan sebagai seseorang yang suka membantu, *forgiving*, dan penyayang dibandingkan dengan individu yang berada pada skor *agreeableness* yang rendah. Kontribusi *agreeableness* terhadap *forgiveness* pada remaja akhir adalah sebesar 4,2%. Sementara itu sisanya 95,8% dipengaruhi oleh variabel lain
5. Ada hubungan antara *conscientiousness* dengan *forgiveness* pada remaja akhir  $r = 0,372$  ( $p \leq 0,010$ ). Semakin tinggi *conscientiousness* menunjukkan *forgiveness* yang tinggi pada remaja akhir. Begitu pula semakin rendah *conscientiousness* menunjukkan *forgiveness* yang rendah pada remaja akhir. Individu yang memiliki skor kepribadian *conscientiousness* tinggi lebih mudah memaafkan karena memiliki kontrol diri terhadap lingkungan sosial dan berfikir sebelum bertindak daripada Individu yang memiliki skor kepribadian *conscientiousness* rendah.

kontribusi *conscientiousness* terhadap *forgiveness* pada remaja akhir adalah sebesar 13,8%. Sementara itu sisanya 86,2% dipengaruhi oleh variabel lain

6. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara *forgiveness* yang dimiliki laki-laki dengan perempuan  $t$  sebesar  $-0,682$  ( $p \geq 0.050$ ).

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini remaja akhir dapat meningkatkan emosi-emosi positif, motivasi yang tinggi dalam bergaul, keramahan terhadap orang lain dan kerendahatian, menjadi pribadi yang selalu mengalah, menghindari konflik, simpati dan peduli terhadap orang lain, berfikir sebelum bertindak serta menurunkan emosi negatif, rasa marah, kebencian dan dendam kepada orang lain agar dapat memaafkan (*forgiveness*) guna mengatasi perasaan sakit hati dan dendam akibat pelanggaran yang dilakukan oleh *transgressor* (orang yang telah menyakitinya) dan sebagai upaya mengatasi konflik dan memperbaiki hubungan interpersonal dengan *transgressor* agar tercipta hubungan yang baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya lebih memperhatikan penentuan subjek penelitian misalnya dengan mengklasifikasikan subjek berdasarkan pengalaman pernah disakiti oleh orang lain agar memperoleh hasil penelitian yang

lebih baik. Selanjutnya bagi peneliti selanjutnya agar lebih cermat lagi dalam melihat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *forgiveness*; empati, atribusi terhadap perilaku dan kesalahannya, tingkat kelukaan, hubungan interpersonal, dan religiusitas. Karakteristik kepribadian seseorang tidak membatasi individu untuk memaafkan.